



Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Pangan Pokok (Beras) di Kepulauan Riau

SKRIPSI

Oleh :

TAQQIYUDDIN ASSURURI

220.01.0.32018



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024



Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Pangan Pokok (Beras) di Kepulauan Riau

SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

Oleh :

TAQQIYUDDIN ASSURURI

220.01.0.32018



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2024

RINGKASAN

Taqiyuddin Assururi (220.01.0.32018). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Pangan Pokok (Beras) di Kepulauan Riau. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP. 2. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya. Hal tersebut sejalan dengan upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu menghilangkan kelaparan (*Zero Hunger*) pada tahun 2030. Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras, Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia, produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua kuintil pendapatan rumah tangga. Sehingga kebutuhan beras terus meningkat baik seiring pertumbuhan penduduk maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan konsumsi beras terutama di rentang menengah kebawah. Tingkatan masyarakat dari strata yang rendah hingga tingkatan yang memiliki penghasilan menengah ke atas mengonsumsi beras sebagai pangan utama. Periode Maret-September 2022 Susenas menyajikan informasi pengeluaran konsumsi penduduk yang disajikan dalam bentuk kewilayahan. Rata-rata konsumsi makanan per kapita sebulan Kepulauan Riau tahun 2022 mencapai Rp. 846.222, dimana hal tersebut mengalami peningkatan konsumsi dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp. 828.206. Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu menganalisis pola konsumsi permintaan beras di Provinsi Kepulauan Riau dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau, pada bulan November-Desember 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS 2022). Metode analisis data menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified two stage sampling*. *Two Stage Sampling* merupakan metode yang paling sederhana, salah satu metode yang termasuk dalam *Two Stage Sampling* adalah Metode Penarikan Sampel Bergerombol Dua Tahap (*Two Stage Cluster Sampling*). Metode tersebut merupakan suatu metode penarikan sampel dua tahap, dimana pada tahap pertama dilakukan pemilihan atas sampel blok sensus dan pada tahap kedua dilakukan pemilihan rumah tangga. Pencacahan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret-September, dengan total sampel Di Kepulauan Riau mencakup 8.178 rumah tangga. Sehingga didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 8.178 rumah tangga.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pola konsumsi rumah tangga terkait kebutuhan pangan beras, diperoleh hasil bahwa pola konsumsi pangan di Kepulauan Riau sangat beragam. Tetapi secara rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi pangan didominasi oleh kelompok padi-padian yaitu beras dengan total pengeluaran konsumsi sebesar 3,44 kg/minggu rata-rata serta rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan mencapai Rp. 5.318.006,9370. Berdasarkan hal

tersebut menjelaskan bahwa tingkat konsumsi pangan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau lebih besar untuk konsumsi beras daripada selain beras dengan persentase 94,1%. Namun komoditas kentang juga menunjukkan konsumsi yang terbilang lumayan banyak dengan persentase sebesar 59,3% sehingga berada pada urutan kedua setelah beras dalam banyaknya konsumsi pangan rumah tangga. Dapat diartikan kelompok padi-padian dan umbi-umbian terkhusus beras memiliki barang substitusi yaitu ketela rambat.

Model permintaan pangan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau sebagai berikut :

$$Y = -1,573 + 0,000233X_1 + 9,584^{E-6}X_2 + 8,095^{E-6}X_3 + (-5,968^{E-6})X_4 + 1,148^{E-5}X_5 + 2,415^{E-5}X_6 + 1,533^{E-5}X_7 + (-1,506^{E-5})X_8 + (-1,117^{E-5})X_9 + 1,766^{E-5}X_{10} + (-8,656^{E-6})X_{11} + (-4,696^{E-6})X_{12} + (-6,538^{E-7})X_{13} + 3,520^{E-6}X_{14} + (-1,403^{E-6})X_{15} + (-9,795^{E-8})X_{16} + 1,311X_{17} + e$$

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,351 atau setara dengan 35,1%. Persentase angka tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 35,1% variabel terikat (konsumsi beras) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (harga beras, beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga gaplek, harga telur ayam, harga daging ayam, harga ikan, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga). Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Model tersebut menghasilkan nilai F hitung $257,744 > F$ tabel 1,62 dengan signifikansi $F 0,000 < \alpha 0,01$, dalam artian bahwa model permintaan dan pola konsumsi pangan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau adalah sangat signifikan. Dengan begitu secara serempak semua variabel bebas (harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga gaplek, harga telur ayam, harga daging ayam, harga ikan, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh signifikan terhadap permintaan atau pola konsumsi pangan rumah tangga terhadap beras.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, terdapat beberapa variabel yang menunjukkan signifikan diantaranya adalah harga beras. Tanda positif pada variabel harga beras bila disesuaikan dengan teori ekonomi mikro bahwa ketika harga suatu barang naik, maka permintaan konsumen terhadap barang tersebut menurun. Sebaliknya, ketika harga suatu barang turun, maka permintaan konsumsinya meningkat. Namun teori ini berbeda dengan keadaan di lapangan karena teori ini didasarkan pada hasil kajian lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun harga beras naik, permintaan terhadap beras tidak berkurang, bahkan meningkat. Dilihat dari nilai B Koefisien Regresi variabel harga beras memiliki nilai sebesar 0,000233 atau 0,000233422 dengan maksud apabila harga beras naik sebesar Rp. 1.000 satuan maka permintaan beras masyarakat meningkat sebesar 0,2334 kg dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Artinya, meskipun harga beras naik, rumah tangga akan tetap mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok.

Variabel yang menunjukkan signifikan selanjutnya adalah harga ketela rambat, harga kentang, dan harga daging ayam. Tiga variabel tersebut menunjukkan hasil analisis bahwa nilai t hitung $< t$ tabel 1,645 dan nilai signifikansi $t < 0,05$ dengan

demikian H_0 ditolak ; H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (konsumsi beras) dengan tingkat signifikansi pada α 1%, artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan beras. Sehingga masyarakat Kepulauan Riau memiliki alternatif pangan pokok sebagai pengganti beras.

Untuk variabel faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga menunjukkan signifikan dengan tanda B koefisien regresi negatif, arti negatif memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan pada pendapatan, maka menurunkan konsumsi dan permintaan beras. Ketika dijabarkan semakin kaya rumah tangga maka tidak menambah konsumsi beras. Semisal di pendapatan awal rumah tangga membeli beras 5 kg. Saat pendapatannya naik maka rumah tangga tersebut tidak menambah untuk membeli beras kembali, sedangkan jumlah anggota rumah tangga menunjukkan signifikan dengan tanda B koefisien regresi positif. Arti positif tersebut memiliki maksud bahwa ketika jumlah anggota rumah tangga mengalami peningkatan atau penambahan maka meningkatkan konsumsi beras, hal ini sesuai dengan teori, artinya ketika jumlah rumah tangga bertambah satu orang maka rumah tangga juga akan mengkonsumsi beras lebih banyak dari sebelumnya. Berdasarkan data tingkat konsumsi pangan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Kepulauan Riau sudah sejahtera karena diketahui total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan masyarakat Kepulauan Riau sebesar Rp. 333.990, dimana angka tersebut lebih tinggi dibanding total rata-rata pengeluaran konsumsi Nasional yaitu sebesar Rp. 264.084.

Dalam pembahasan pola konsumsi pangan rumah tangga, saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil Susenas 2022 menunjukkan bahwa hasil konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau tergolong banyak untuk komoditas beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat, namun meski banyak yang mengkonsumsi beras juga terdapat komoditas lain dalam kategori padi-padian dan umbi-umbian yaitu ketela rambat, dimana komoditas tersebut dapat menjadi alternatif untuk kebutuhan pangan pokok sebagai pengganti (substitusi) beras. Serta pangan pokok sumber protein konsumsi terbanyak didominasi oleh daging ayam. Untuk pemerintah daerah, dinas serta instansi terkait dapat lebih memperhatikan dan memperbanyak produksi ketela rambat karena komoditas pangan sumber karbohidrat tersebut dapat dijadikan barang substitusi atau pengganti terhadap beras sehingga dapat mengurangi ketergantungan konsumsi beras dan mengurangi impor beras, disisi lain agar tingkat pola konsumsi di Kepulauan Riau beraneka ragam komoditas sebagai pangan pokok sumber karbohidrat. Dan juga memperhatikan pangan sumber protein, sehingga tidak hanya daging ayam saja yang menunjukkan konsumsi dengan signifikan yang tinggi, maka dari itu perlunya penganeekaragaman pangan sumber protein, harapannya agar kecukupan konsumsi pangan baik pangan sumber karbohidrat atau pangan sumber protein masyarakat Kepulauan Riau dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

SUMMARY

Taqiyuddin Assururi (220.01.0.32018). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Pangan Pokok (Beras) di Kepulauan Riau. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP. 2. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Food has always been a strategic issue in development at the global and national levels, because adequate food is the right of every citizen whose quantity, quality, safety and nutritional value must be guaranteed. This is in line with efforts to achieve the Sustainable Development Goals, namely eliminating hunger (Zero Hunger) by 2030. One of the most important food ingredients in Indonesia is rice. Rice is the main source of carbohydrate food in Indonesia. Domestic rice production is largest production across all household income quintiles. So the need for rice continues to increase, both in line with population growth and increasing people's income, which has an impact on increasing rice consumption, especially in the lower middle range. Levels of society from low strata to those with middle to upper income levels consume rice as their main food. For the March-September 2022 period, Susenas presents information on population consumption expenditure presented in regional form. The average per capita food consumption per month for the Riau Islands in 2022 will reach IDR. 846,222, where this experienced an increase in consumption from the previous year, reaching Rp. 828.206. This research has two objectives, namely analyzing the consumption pattern of rice demand in the Riau Islands Province and analyzing the factors that influence household rice demand.

This research was conducted in the Riau Islands Province, in November-December 2023. The data used was secondary data obtained from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS 2022). The data analysis method uses the Multiple Linear Regression approach. The sampling technique was carried out using the stratified two stage sampling method. Two Stage Sampling is the simplest method, one of the methods included in Two Stage Sampling is the Two Stage Cluster Sampling Method. This method is a two-stage sampling method, where in the first stage the census block sample is selected and in the second stage the household is selected. The census was carried out in March-September, with a total sample in the Riau Islands covering 8,178 households. So the sample size for this research was 8,178 households.

Based on the results and discussion of research regarding household consumption patterns related to rice food needs, the results show that food consumption patterns in the Riau Islands are very diverse. However, on average, the amount of food consumption expenditure is dominated by the grain group, namely rice, with a total household consumption expenditure of 3.44 kg/week and the average household income per month reaching Rp. 5,318,006.9370. Based on this, it is clear that the level of household food consumption of rice in the Riau Islands is greater for consumption of rice than non-rice with a percentage of 94.1%. However, the potato commodity also shows quite a lot of consumption with a percentage of 59.3%, so it is in second place after rice in terms of household food consumption. It can be interpreted that the group of grains and tubers, especially rice, has a substitute product, namely cassava.

The household food demand model for rice in the Riau Islands is as follows :

$$Y = -1.573 + 0.000233X_1 + 9.584E-6X_2 + 8.095 E-6X_3 + (-5.968 E-6)X_4 + 1.148 E-5X_5 + 2.415 E-5X_6 + 1.533 E-5X_7 + (-1.506 E-5) X_8 + (-1.117 E-5)X_9 + 1.766 E-5X_{10} + (-8.656 E-6) 1.403 E-6)X_{15} + (-9.795 E-8)X_{16} + 1.311X_{17} + e$$

It is known that the coefficient of determination (R Square) is 0.351 or the equivalent of 35.1%. This percentage figure can be interpreted as meaning that 35.1% of the dependent variable (rice consumption) can be explained by the independent variables (price of rice, sticky rice, price of shelled corn, price of wheat, price of cassava, price of cassava, price of sago, price of taro, price of potatoes, price of cassava, price of chicken eggs, price of chicken meat, price of fish, price of tofu, price of tempeh, household income, and number of household members). Meanwhile, the remaining 64.9% is explained by other variables not studied. This model produces a calculated F value of 257.744 > F table 1.62 with a significance of F 0.000 < α 0.01, in the sense that the model of demand and household food consumption patterns for rice in the Riau Islands is very significant. In this way, simultaneously all the independent variables (price of rice, price of sticky rice, price of shelled corn, price of wheat, price of cassava, price of cassava, price of sago, price of taro, price of potatoes, price of cassava, price of chicken eggs, price of chicken meat, price of fish, price of tofu, price of tempeh, household income, and number of household members) have a significant effect on demand or household food consumption patterns for rice.

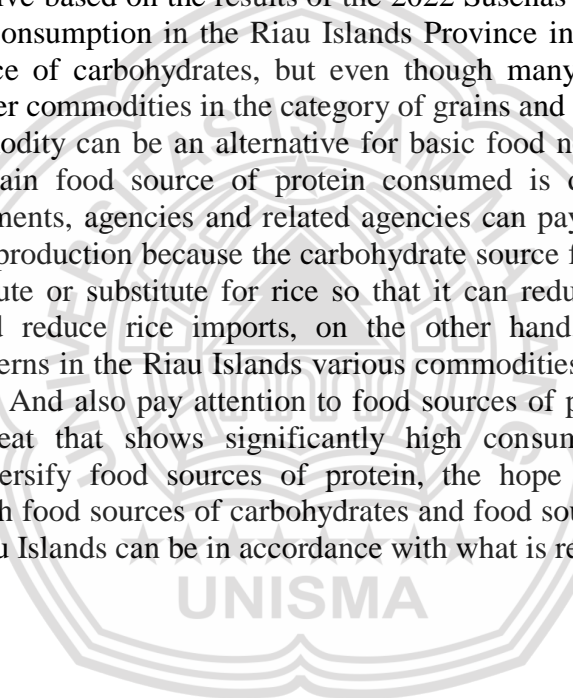
Based on the data in Table 4.8, there are several variables that show significance, including the price of rice. The positive sign on the rice price variable is adjusted to microeconomic theory that when the price of a good increases, consumer demand for that good decreases. Conversely, when the price of a good falls, consumption demand increases. However, this theory is different from the situation in the field because this theory is based on the results of field studies which show that even though the price of rice has increased, demand for rice has not decreased, in fact it has increased. Judging from the B value of the Regression Coefficient, the rice price variable has a value of 0.000233 or 0.000233422, meaning that if the price of rice increases by Rp. 1,000 units, the public demand for rice increases by 0.2334 kg assuming the other independent variables remain constant. This means that even though the price of rice rises, households will continue to consume rice as a staple food.

The next variables that show significance are the price of sweet potato, the price of potatoes, and the price of chicken meat. These three variables show that the results of the analysis show that the calculated t value < t table is 1.645 and the significance value of t < 0.05, thus H₀ is rejected ; H₁ is accepted, which means that the independent variable partially influences the dependent variable (rice consumption) with a significance level at α 1%, meaning that these three variables influence rice demand. So that the people of the Riau Islands have an alternative staple food as a substitute for rice.

For the socio-economic factor variable, namely household income, it shows significance with sign B, the regression coefficient is negative, the negative meaning means that when there is an increase in income, consumption and demand for rice decrease. When it is explained that the richer the household, the less rice consumption

it will increase. For example, at the initial household income, they buy 5 kg of rice. When income rises, the household does not increase the need to buy more rice, while the number of household members shows significance with a positive regression coefficient B. This positive meaning means that when the number of household members increases or increases, rice consumption increases. This is in accordance with theory, meaning that when the number of household members increases by one person, the household will also consume more rice than before. Based on data on food consumption levels, it can be said that the people of the Riau Islands are prosperous because it is known that the total average consumption expenditure per capita per month for the people of the Riau Islands is IDR. 333,990, where this figure is higher than the total average national consumption expenditure, which is Rp. 264,084.

In discussing household food consumption patterns, the suggestions that researchers can give based on the results of the 2022 Susenas show that the results of household food consumption in the Riau Islands Province include a lot of rice as a staple food source of carbohydrates, but even though many people consume rice, there are also other commodities in the category of grains and tubers, namely cassava, where this commodity can be an alternative for basic food needs as a substitute for rice. And the main food source of protein consumed is dominated by chicken. Regional governments, agencies and related agencies can pay more attention to and increase cassava production because the carbohydrate source food commodity can be used as a substitute or substitute for rice so that it can reduce dependence on rice consumption and reduce rice imports, on the other hand, so that the level of consumption patterns in the Riau Islands various commodities as staple food sources of carbohydrates. And also pay attention to food sources of protein, so that it is not only chicken meat that shows significantly high consumption, therefore it is necessary to diversify food sources of protein, the hope is that adequate food consumption, both food sources of carbohydrates and food sources of protein, for the people of the Riau Islands can be in accordance with what is required needed.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 275.773,8 juta orang pada tahun 2022 (BPS, 2022). Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan populasi, kita dapat mengukur seberapa banyak bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar semua penduduk bisa hidup dan memenuhi kebutuhan pangan pokoknya (Arifin et al., 2020). Penyediaan pangan merupakan tantangan besar bagi Indonesia, karena mengikuti pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk (Zainul et al., 2021).

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya. Apalagi di tengah pandemi COVID-19 pada tahun 2019 yang berdampak pada sistem pangan dan ketahanan pangan nasional. Pemerintah Indonesia tetap berkomitmen untuk memperkuat ketahanan pangan sesuai dengan kewajiban UU Nomor 18 Tahun 2012 yakni menyediakan pangan bagi jutaan penduduk Indonesia sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, produktif, dan kompetitif. Upaya ini sejalan dengan upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu menghilangkan kelaparan (*Zero Hunger*) pada tahun 2030 (Badan Pangan Nasional, 2022).

Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras, Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia, produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua kuintil pendapatan rumah tangga (Nikmatul et al., 2020). Sehingga kebutuhan akan beras terus meningkat baik karena pertumbuhan penduduk maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan konsumsi beras terutama di rentang menengah kebawah (A A Sa'diyah, N Khoiriyah, R Anindita, 2019). Tingkatan masyarakat dari strata yang rendah hingga tingkatan yang memiliki penghasilan menengah ke atas mengonsumsi beras sebagai pangan utama (Hardison, 2020).

Salah satu hal yang menentukan kesejahteraan perekonomian suatu negara adalah daya belinya. Meningkatnya daya beli akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Peningkatan daya beli masyarakat tentu saja disebabkan oleh peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, tingkat konsumsi atau pengeluaran penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebahagiaan penduduk (BPS Kepulauan Riau, 2022).

Kepulauan Riau (Kepri) merupakan sebuah provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah Utara, Malaysia dan provinsi Kalimantan Barat di sebelah Timur, provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di Selatan negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau di sebelah Barat.

Tahun 2022, jumlah penduduk Kepulauan Riau mencapai 2.179.800 jiwa, dengan kepadatan 252 jiwa/km², dan 58% penduduknya berada di kota Batam. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan atau desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama, dan berpenduduk (Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2023). Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km², sekitar 96% merupakan lautan, dan hanya sekitar 4% daratan. Sebagai provinsi di Indonesia yang berbatasan dengan banyak wilayah baik itu provinsi lain atau negara-negara tetangga, dengan adanya kondisi wilayah daratan yang sangat sedikit maka perlunya perhatian lebih tentang ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Riau terutama dalam hal tercukupinya makanan pokok.

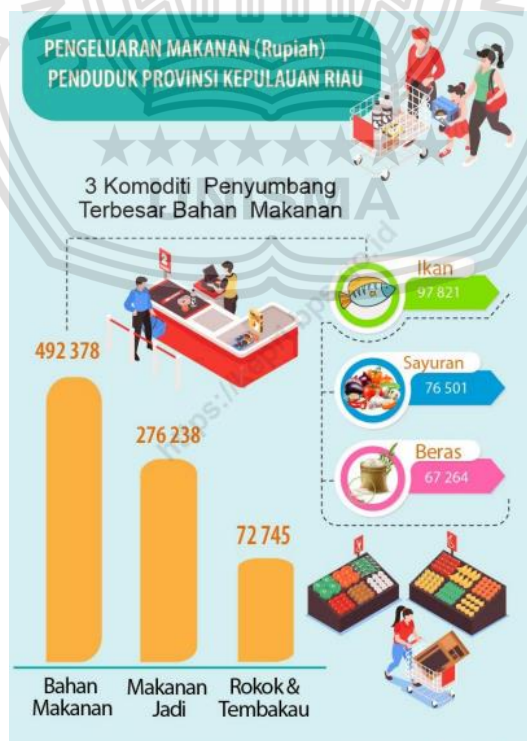
Berdasarkan Gambar 1.1 rata-rata konsumsi makanan penduduk per kapita sebulan dibagian perkotaan lebih tinggi dari bagian perdesaan. Konsumsi makanan di perkotaan mengalami peningkatan 2,80% dari Rp. 842.909 di tahun 2021 menjadi Rp. 868.112 di tahun 2022, sedangkan di perdesaan konsumsi makanan per kapita sebulan juga mengalami peningkatan sebesar 3,47% dari Rp. 645.900 di tahun 2021 menjadi Rp. 672.520 di tahun 2022 (BPS Kepulauan Riau, 2022).



Gambar 1.1 Rata-rata Konsumsi Makanan Per Kapita Sebulan (Rupiah) Penduduk Kepulauan Riau, 2021-2022

Sumber : BPS, Susenas Maret 2021-2022.

Berdasarkan Gambar 1.2, terdapat 3 komoditi penyumbang bahan makanan di Kepulauan Riau, yaitu Ikan, Sayuran, dan Beras. Dimana ikan dengan presentase tertinggi yakni berada di angka 97.821, kemudian Sayuran dengan presentase di angka 76.501 dan Beras menduduki presentase terbawah yaitu di angka 67.264. Berdasarkan hal tersebut, beras berada di presentase terbawah maka perlunya penambahan jumlah produksi mengingat padi sebagai bahan makanan pokok di Kepulauan Riau.



Gambar 1.2 Pengeluaran Makanan (Rupiah) Penduduk Provinsi Kepulauan Riau
Sumber : BPS, Susenas Maret 2022.

Berdasarkan uraian di atas, pada grafik bahan makanan antara ikan, sayuran dan beras serta daerah perdesaan dan perkotaan terlihat perbedaan yang sangat signifikan dalam pengeluaran makanan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan dengan judul “Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Pangan Pokok (Beras) di Kepulauan Riau”.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pola konsumsi permintaan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah, maka tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi permintaan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap beras di Kepulauan Riau.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian ini memiliki tujuan untuk membatasi pada aspek pembahasan penelitian saja. Jangkauan pembahasan menentukan konsep utama dari permasalahan yang ada sehingga problem dalam penelitian dapat dimengerti dengan baik. Penelitian ini memprioritaskan tentang bagaimana pola konsumsi permintaan dan apa saja faktor yang mempengaruhi permintaan beras rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam jangka waktu yang lama masyarakat indonesia mengenal istilah “empat sehat lima sempurna” yang berisikan lima kelompok makanan yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu. Seiring dengan berjalannya waktu, istilah tersebut tidak lagi relevan sehingga muncul istilah baru dengan konsep pedoman gizi yang setara melalui Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) (Maya Afifah Afiani, Moch. N. Sudjoni, 2021). Istilah ini muncul karena tidak ada satu jenis makanan yang dapat sepenuhnya

memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, sehingga berbagai jenis makanan dikonsumsi secara kombinasi dalam jumlah tertentu, tergantung pada usia, jenis kelamin, berat badan, dan kondisi fisiologis tertentu yang diperlukan. Disisi lain hal tersebut didukung oleh pemerintah melalui kebijakan dengan menerbitkan Keputusan Presiden (Perpres) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Anindita et al., 2022) Berbasis Sumber Daya Lokal. Menindaklanjuti Keputusan Presiden tersebut, maka ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (P2KP) sebagai acuan yang lebih operasional dalam pelaksanaannya (DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan) Jawa Barat, 2021).

Sehingga dalam pengujian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan beras rumah tangga berupa beras itu sendiri, berasa ketan, jagung pipilan, terigu, ketela pohon, ketela rambat, sagu, talas, kentang, gaplek, telur ayam, daging ayam, ikan, tahu, tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga.

1.5. Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu yang didapat di perguruan tinggi dan mampu menganalisa berbagai persoalan berdasarkan data serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
- b. Bagi pemerintah, sebagai bentuk masukan guna memajukan pertanian serta meningkatkan produksi terkhusus di Kepulauan Riau.
- c. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pangan terutama yang terkait permintaan beras.
- d. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan acuan dan referensi sebagai tambahan informasi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2. Output Penelitian

Adapun output dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Artikel yang diterbitkan pada jurnal tingkat nasional.
- b. Publikasi hasil penelitian pada media massa terkait hasil penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret-September 2022 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan memfokuskan pada Provinsi Kepulauan Riau untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga terhadap kebutuhan pangan beras melalui analisis regresi linier berganda, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola konsumsi pangan di Kepulauan Riau sangat beragam. Namun secara rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi yang paling banyak dikeluarkan untuk pengeluaran konsumsi pangan berasal dari kategori padi-padian khususnya pada konsumsi beras dengan total pengeluaran konsumsi sebesar 3,44 kg/minggu. Sehingga dapat dikatakan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar mengkonsumsi beras untuk kebutuhan pangan sumber karbohidrat sehari-hari. Dengan rata-rata pendapatan Rp. 5.318.006 per kapita sebulan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga Kepulauan Riau ketergantungan pada pangan beras masih tinggi dan tingkat konsumsi rumah tangga terhadap pangan beras di Provinsi Kepulauan Riau cenderung lebih besar mencapai persentase konsumsi sebesar 94,1%. Komoditas yang bersifat substitusi terhadap beras terdapat ketela rambat dengan persentase sebesar 9,3%. Artinya beras menjadi pangan utama di Kepulauan Riau namun dapat digantikan oleh komoditas lain yaitu ketela rambat. Total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau mencapai Rp. 333.990. Sedangkan total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Indonesia mencapai Rp. 264.084. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau berada di atas rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Nasional (Indonesia), sebab itu masyarakat Kepulauan Riau dapat dikatakan sudah sejahtera.
2. Nilai F hitung $257,744 > F$ tabel 1,62 dan signifikansi $F 0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian secara serempak variabel bebas (harga beras, beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat,

harga sagu, harga talas, harga kentang, harga gaplek, harga telur ayam, harga daging ayam, harga ikan, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh terhadap variabel terikat (konsumsi beras). Secara parsial variabel harga beras, harga ketela rambat, harga kentang, harga daging ayam, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga terhadap pangan beras di Provinsi Kepulauan Riau karena nilai t hitung $>$ t tabel 1,645 dan signifikansi t harga beras, harga ketela rambat, harga kentang, harga daging ayam, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga $<$ α 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus menggunakan variabel harga beras, beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga gaplek, harga telur ayam, harga daging ayam, harga ikan, harga tahu, harga tempe, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian yang mempengaruhi keputusan konsumsi sehingga dapat memiliki berbagai macam referensi dalam merancang strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan pola konsumsi rumah tangga. Serta dalam pemilihan variabel diharapkan memperbanyak analisis guna mendapatkan model statistik yang bagus sehingga hasilnya akan memuaskan. Disisi lain sebelum melakukan analisis supaya menghilangkan data outlier atau casewise yang terdapat pada data mentah penelitian, sehingga data yang akan dianalisis terhindar dari pengaruh inflasi harga.
2. Dalam pembahasan pola konsumsi pangan rumah tangga, saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil Susenas 2022 menunjukkan bahwa hasil konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau tergolong banyak untuk komoditas beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat,

namun meski banyak yang mengkonsumsi beras juga terdapat komoditas lain dalam kategori padi-padian dan umbi-umbian yaitu ketela rambat, dimana komoditas tersebut dapat menjadi alternatif untuk kebutuhan pangan pokok sebagai pengganti (substitusi) beras. Serta pangan pokok sumber protein konsumsi terbanyak didominasi oleh daging ayam. Untuk pemerintah daerah, dinas serta instansi terkait dapat lebih memperhatikan dan memperbanyak produksi ketela rambat karena komoditas pangan sumber karbohidrat tersebut dapat dijadikan barang substitusi atau pengganti terhadap beras sehingga dapat mengurangi ketergantungan konsumsi beras serta mengurangi impor beras, disisi lain agar tingkat pola konsumsi di Kepulauan Riau beraneka ragam komoditas sebagai pangan pokok sumber karbohidrat. Dan juga memperhatikan pangan sumber protein, sehingga tidak hanya daging ayam saja yang menunjukkan konsumsi dengan signifikan yang tinggi, maka dari itu perlunya penganekaragaman pangan sumber protein, harapannya agar kecukupan konsumsi pangan baik pangan sumber karbohidrat atau pangan sumber protein masyarakat Kepulauan Riau dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A A Sa'diyah, N Khoiriyah, R Anindita, N. H. and A. W. M. (2019). Strategic food price change and its welfare impact on poor households in Indonesia. *The 3rd International Conference on Green Agro-Industry and Bioeconomy, ICoFMR*, 5–16.
- Achmad, F., Ramadhan, M. R., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Mocaf Sebagai Pengganti Tepung Terigu Di Desa Titiwangi Kabupaten Lampung Selatan. *Dedikasi: Jurnal ...*, 2(2), 292–302. <https://dedikasi-ildikti3.kemdikbud.go.id/index.php/pkm/article/view/107%0Ahttps://dedikasi-ildikti3.kemdikbud.go.id/index.php/pkm/article/download/107/39>
- Afriliyendra Putri Bestari, T. I. N. (2022). PERUBAHAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA SAAT COVID-19 (STUDI KASUS DI KELURAHAN DRAJAT, KOTA CIREBON, JAWA BARAT). *SEPA*, 18(2), 214–224.
- Alamsyah, A., Basuki, E., Prarudiyanto, A., & Cicilia, S. (2019). DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN DAGING AYAM. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 1(1), 63–69.
- Alda Monica Febrianty, Tamrin, Spto Kuncoro, W. (2023). Jurnal Agricultural Biosystem Engineering Mempelajari Sifat Fisik Kerupuk Berbahan Tepung Melinjo Dan Tepung Gapek Studied the Physical Properties of Crackers Made From Melinjo Flour and Geplek Flour. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*, 2(2), 298–304.
- Alfiati, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 2, 76–83.
- Anggia Ramadhan, Radian Rahim, N. N. U. (2023). *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio) Tahta Media Group* (C. Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR (ed.)). Tahta Media Group.
- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, A. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approximation-Almost Ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*, 6(2), 11–19. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3>
- Ardiyanto, Sopiyan AR, Indra Satriawan, P. (2018). FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI YANG BERDAMPAK TERHADAP KEPATUHAN WP BADAN (UMKM) DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2).
- Arifin, Z., Hanani, N., Kustiono, D., & Asmara, R. (2020). Overview of the Indonesian rice economic model. *EurAsian Journal of BioSciences*, 6254(September 2019), 6249–6254. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2460%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2460/overview-of-the-indonesian-rice-economic-model-8357.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aryanta, I. W. R. (2023a). Kandungan gizi dan manfaat tempe bagi kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 5(2), 25–32.
- Aryanta, I. W. R. (2023b). Manfaat tempe untuk kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 2(1), 44–50.

- Asih; Amir Halid, S. I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KOTA GORONTALO. *AGRINESIA*, 5(2).
- Aulia Andhikawati, Nora Akbarsyah, Rega Permana, P. K. D. N. Y. P. (2023). Penyuluhan Mengenai Karakteristik Ikan Segar dan Ikan Mundur Mutu di Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 04(1), 21–25.
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Indeks Ketahanan Pangan*.
- Bangun, H. P. P., Salmiah, & Hutajulu, A. T. (2013). Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentra Produksi Padi (Studi Kasus: Desa Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(7), 9–16. <https://www.neliti.com/publications/15099/analisis-pola-konsumsi-pangan-dan-tingkat-konsumsi-beras-di-desa-sentra-produksi>
- BPS. (2021). Rata-rata harga beras bulanan di tingkat penggilingan menurut kualitas. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/36/500/9/rata-rata-harga-beras-bulanan-di-tingkat-penggilingan-menurut-kualitas.html>
- BPS. (2022a). Jumlah penduduk pertengahan tahun. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- BPS. (2022b). *PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2022*.
- BPS Kepulauan Riau. (2022). Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Maret 2022. In *Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Maret 2022* (p. 151). CV. Bintan Azizi.
- Canva Hadrian. (2023). Analisis usaha tani umbi kayu atau ketela pohon. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 1(3), 12–20.
- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). Pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi di kota semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2), 244–258.
- Dewi Arziyah, Lisa Yusmita, A. (2019). ANALISIS MUTU TAHU DARI BEBERAPA PRODUSEN TAHU DI KOTA PADANG. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(2).
- Dian Isnawati, Wahyu Lestari, A. I. J. (2022). Analisis Permintaan Bahan Pokok Beras Pada Saat Pandemi Covid Di Indonesia. *Journal of Economics and Business Innovation*, 2(1), 84–89. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>
- DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan) Jawa Barat. (2021). *Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA)*. DKPP (Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan) Jawa Barat. <https://dkpp.jabarprov.go.id/post/615/pangan-beragam-bergizi-seimbang-dan-aman-b2sa>
- Dwi, A. (2023). *Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://feb.umsu.ac.id/permintaan-dan-penawaran-dalam-ekonomi-mikro/>
- Elfariyanti, Nadira, Adriani, A., & Rinaldi. (2022). Analisis Kandungan Betakaroten Pada Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas L) Dari Daerah Saree Aceh Besar Sebagai Antioksidan Alami. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 234–240. file:///C:/Users/User/Downloads/5205-11785-1-SM

(1).pdf

- Hardison, A. P. (2020). Analisis Perubahan Kebijakan Ketahanan Pangan Beras di Provinsi Riau Abstract. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(2), 76–83. <https://japs.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAPS76>
- Heriyana, H., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Padi Ketan Di Desa Panyiaran Kecamatan Cikaong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4610>
- Hikmah, J. (2017). *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN Nikmatur Ridha*. 14(1), 62–70.
- Kementerian, K. (2022). *Manfaat Ubi Jalar untuk Kesehatan*. Kementerian Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/445/manfaat-ubi-jalar-untuk-kesehatan
- Ketut, N., & Rini, P. (2023). *Pengaruh Pendapatan , Pendidikan , dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Buruh Bibit Bandeng (Nener) di Dusun Gondol. Prospek Ii*.
- Khoiriyah, N., Apriliawan, H., & Forgenie, D. (2023). Analyzing Household Demand for Animal Food As a Source of Protein: the Case of Rural Gorontalo Province, Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 239–248. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>
- Khoiriyah, N., Forgenie, D., Iriany, A., & Apriliawan, H. (2023). Assessing the Welfare Effects of Rising Prices of Animal-Derived Sources of Food on Urban Households in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.495>
- Kisman Iantang, T. K. (2022). Pengaruh Modal Kerja , Jam Kerja , Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 22(2).
- Kusmiyati, Dewa Ayu Citra Rasmi Sedijani, P. (2023). Penyuluhan Tentang Ayo Makan Ikan Untuk Menunjang Imunitas Tubuh. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 6(3), 540–544.
- Kusnadi, N. A. (2018). *PENGARUH FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Lestari, S. P., Hepiana Lestari, D. aring, & Abidin, Z. (2020). Analysis Competitiveness of Corn Farming In South Lampung Regency. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i2.1606>
- Levyda, L., & Akbar, M. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tepung Terigu Pada UMKM Pangan di Kota Bekasi. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.5355>
- Machfudz, M., & Sholehuddin, S. (2019). *Dasar-dasar ekonomi mikro*.
- Maflahah, I., Asfan, A., & Istianah, V. (2020). Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Beras Ketan Menjadi Rengginang. *Rekayasa*, 13(1), 67–70. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i1.5745>
- Maya Afifah Afiani, Moch. N. Sudjoni, Z. A. (2021). FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN CAPAIAN POLA KONSUMSI PANGAN IDEAL YANG DIKONSUMSI OLEH RUMAH TANGGA PENDUDUK PENERIMA BANTUAN PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DI

- KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 5(1), 30–44.
- Mayadi, M., & Anggrawan, A. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Harga Beras dan Gabah dengan Short Message Gateway. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(2), 237–248. <https://doi.org/10.30812/matrik.v21i2.1546>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Miharja, M. N. D. (2020). *Pertemuan 12 : Korelasi Pearson*.
- Ni Luh Ayu Utaminingsih, I. W. S. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263.
- Nikmatul, K., Ratya, A., Nuhfil, H., & Wahib, M. A. (2020). The analysis demand for animal source food in Indonesia: Using quadratic almost ideal demand system. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 427–439. <https://doi.org/10.3846/BTP.2020.10563>
- Nuhaiza, Deasy Wahyuni, Elisawati, F. T. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM UJI ANALISIS KORELASI PEARSON NILAI PRA UN TERHADAP HASIL UN PADA SDN 004 BUKIT DATUK. *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer*, 14(2), 46–52.
- Nur Habibah, I. W. A. (2020). Analisis Sistem Budi Daya Tanaman Talas (*Colocasia esculenta L.*) di Kelurahan Bubulak , Bogor Barat , Jawa Barat (Analysis of Taro Plant (*Colocasia esculenta L.*) Cultivation System in Bubulak Village , West Bogor , West Java). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 771–781.
- Nurkarim Nehe, Endra Saputra, A. A. T. (2023). Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan Analisis Potensi Pengolahan Singkong Untuk Peningkatan Pendapatan Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.56854/atk.v2i1.254>
- Okta, A., Aisyah, N., & Arifin, Z. (2023). Analisis Keuntungan Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L*) (Studi Kasus: Desa Kandangan, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), 260–269. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/indexhttp://dx.doi.org/10.33474/JU-ke>
- Olviana, T., Nendissa, D. R., Chamdra, S., & Arifatus, A. (2023). *Empirical Analysis of Beef Price Integration in Indonesia ' s Traditional Markets : Insights and Implications*. 54(10).
- Pratama, R. A., Kusriani, N., & Maswadi. (2022). Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Pipil Di Desa Rasau Jaya I. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), 1439–1449.
- Pujadi, A. (2021). Ekonomi Manajerial-Modul 1-Permintaan, Penawaran, Dan Keseimbangan Pasar. In *Ekonomi Manajerial-Modul 1-Permintaan, Penawaran, Dan Keseimbangan Pasar*.
- Purwati, S., & Yusroniyah, O. (2019). *Kualitas Telur Omega-3 dibandingkan Telur Ayam Ras dalam Industri Perunggasan*. 39, 1–4.
- Putranto, A. H. (2023). Analisis impor beras di indonesia (rice import development analysis in indoensia). *PJEB: Perwira Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>
- Rahayu, Yulia, M. (2023). KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA BURUH TANI KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA MALIK KABUPATEN BANGKA SELATAN. *Jurnal Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 16–22.
- Rahayu, S. R. I., & Utami, D. (2020). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rizka, R. A., Nugroho, F. H., Mora, F., & Tambunan, J. (2022). Potensi Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Talas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Situgede Kota Bogor (Potential to Increase the Added Value of Taro Processed Products during the Covid-19 Pandemic in Situgede Village of Bogor City). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(April), 116–127.
- Sahara, D., & Wulanjari, M. E. (2022). Cara Pemupukan yang Menguntungkan Usaha Tani Kentang di Kabupaten (Profitable Fertilizing Methods on Potato Farming in Banjarnegara District , Central Java). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 27(4), 473–480. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.4.473>
- Sartini, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Agriseip*, 22(2), 47–53. <https://doi.org/10.17969/agriseip.v22i2.24027>
- Setiawan, G. F., Arifin, Z., & Rianti, T. S. M. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Di Desa Tanggungan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Agrobisnis*, 01(03), 1–11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index%0AANALISIS>
- Siddique, M. A. B., Salam, M. A., & Rahman, M. C. (2020). Estimating the demand elasticity of rice in bangladesh: An application of the aids model. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 10(3), 721–728. <https://doi.org/10.18488/journal.ajard.2020.103.721.728>
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar* (M. P. Aliwar, S.Ag. (ed.)). UKI PRESS.
- Siti Ardina Sari, Asterina, A. (2014). Artikel Penelitian Perbedaan Kadar Formalin pada Tahu yang Dijual di Pasar Pusat Kota dengan Pinggiran Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 466–470.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). *PERBANDINGAN DUA RATA-RATA UJI-T*.
- Sri Handayani, H. Y. (2023). PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KABUPATEN BANYUWANGI. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.
- STPN. (2020). Modul Teori Permintaan dan Penawaran. In *Modul Teori Permintaan dan Penawaran* (Vol. 8). [https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester 2/Dasar-Dasar Penilaian/Modul 3. Teori Permintaan dan Penawaran.pdf](https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester%20Dasar-Dasar%20Penilaian/Modul%203.%20Teori%20Permintaan%20dan%20Penawaran.pdf)
- Susenas. (2022). *Ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk indonesia*.
- Syarifuddin, A. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN SUGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA*. Universitas

- Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tallo, M. T. A., & Pani, E. (2023). UJI ANGKA KAPANG KHAMIR (AKK) PADA SAMPEL UBI GAPLEK (*Manihot esculenta*) DARI KABUPATEN BELU DAN ENDE. *Jurnal Ilmiah Program Studi Biologi*, 1(3), 82–89.
- Timisela, N. R. (2016). Analisis Usaha Sagu Rumah tangga dan Pemasarannya. *Agroforestri*, 1(3).
- Utomo, A. P. (2007). KAJIAN TENTANG PENGARUH TWO STAGE CLUSTER SAMPLING TERHADAP STATISTIK UJI-F. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi, Volume 8*, 89–97.
- Widaningrum, I. (2015). TEKNOLOGI PEMBUATAN TAHU YANG RAMAH LINGKUNGAN (BEBAS LIMBAH). *Jurnal Dedikasi*, 12(Mei).
- Yulindawati, Isthafan Najmi, R. M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar). *JIBES: JURNAL ILMIAH BASIS EKONOMI DAN BISNIS*, 2(1), 41–61.
- Yusuf, M., Farida, N., Toro, M. L., Maulana, A., Cahyani, C. A., Safitri, W. N., Anzani, D., & Oktaria, R. (2023). Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi: Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 232–242.
- Zainul, A., Hanani, N., Kustiono, D., Syafrial, S., & Asmara, R. (2021). Forecasting the Basic Conditions of Indonesia'S Rice Economy 2019-2045. *Agricultural Social Economic Journal*, 21(02), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.2.4>
- Zakaria, T. T. W. dan A. (2018). Keanekaragaman Ikan di Sungai Luk Ulo Kabupaten Kebumen. *Biosfera*, 35(1), 23–28. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2018.35.1.592>